

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni serta kondisi Kabupaten Aceh Tenggara, dapat diperoleh beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan :

- Kabupaten Aceh Tenggara belum memiliki Gedung Pertunjukan Seni yang sesuai standar untuk memwadahi pelaku seni yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Kabupaten Aceh Tenggara sendiri memiliki banyak sekali suku dan kebudayaan yang membutuhkan sebuah bangunan seperti gedung pertunjukan yang dapat memwadahi kreativitas – kreativitas para pelakon seni Aceh Tenggara didalamnya.
- Bangunan yang ada kurang bisa memaksimalkan potensi kebudayaan Aceh Tenggara untuk dapat lebih terangkat dan terekspos lagi bakat dan keberadaannya.
- Sejauh ini para penggiat seni malah lebih sering menggunakan Auditorium pada bangunan lain untuk mementaskan karya mereka karena lebih baik dalam hal fasilitas.
- Munculnya gagasan bagaimana menciptakan sebuah pusat kegiatan seni yang sesuai dengan jumlah penikmat seni tertentu di kota berkembang dengan tata ruang dan fasilitas – fasilitas lain yang mumpuni.
- Tidak hanya sekedar pameran atau performance, gedung pertunjukan dan galeri seni juga seharusnya memberikan edukasi kepada penikmat seni agar seni dapat terus berkembang di era modern ini.
- Banyaknya sanggar-sanggar seni yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, hanya saja ada beberapa kesenian yang memang memiliki sedikit komunitasnya karena kesenian tersebut jarang diminati dan itulah mengapa dibutuhkan bangunan kesenian yang berfungsi untuk mengangkat kembali kesenian yang sudah jarang diminati.
- Belum adanya galeri yang benar – benar dikelola pemerintah untuk memwadahi kesenian – kesenian di Aceh Tenggara.
- Disimpulkan bahwa perlu adanya fasilitas Gedung Pertunjukan Seni yang dapat memenuhi kebutuhan seniman dan penikmat seni dalam hal kegiatan pengembangan diri yang sekaligus mengapresiasi seniman dalam berkarya di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Sebuah gedung pertunjukan harus memiliki fasilitas mendukung untuk merasakan suasana acara.
- Gedung pertunjukan seni harus menjadi tempat tujuan setiap orang yang ingin berkunjung menyaksikan acara-acara seni dan pameran seni.

4.2 Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni, yaitu:

- **Pengguna**

Mengacu pada fungsi dan tujuannya, Gedung Pertunjukan Seni di Aceh Tenggara memprioritaskan pengguna utamanya adalah komunitas seni, terutama bagi komunitas yang keseniannya paling jarang diminati, kemudian pengunjung/penikmat seni yang ingin meningkatkan kemampuan dalam hal minat dan bakat seni lewat kursus seni, menonton pameran, melihat galeri kesenian, melihat aksi – aksi para pelakon seni dari komunitas – komunitas seni di Aceh Tenggara memainkan kesenian – kesenian dan menyewa berbagai studio juga theater. Kesenian yang dipertunjukan pada gedung pertunjukan inipun yaitu terutama kepada kesenian-kesenian tradisional dari 11 suku yang ada di kabupaten Aceh Tenggara, yaitu pelebat (suku alas), Saman (suku gayo), Dampeng (suku singkil), Seudati (suku Aceh), Tor-tor (Batak), Landok (karo), Reog (Jawa), Tari Piring (padang).

- **Pengelola**

Mengacu pada studi banding dan literatur, agar dapat menghasilkan Gedung Pertunjukan Kesenian yang baik maka pengelolanyapun sebaiknya dari swasta/mandiri. Namun mengingat tujuan dari gedung ini sendiri maka akan lebih baik jika bangunan ini dikelola oleh pemerintah karena dasar dibangunnya gedung inipun untuk memajukan Kabupaten Aceh Tenggara itu sendiri lewat bidang kesenian dan budaya. Maka sudah seharusnya pemerintahlah yang harus turun tangan mengelola bangunan ini. Lingkup pelayanan Gedung Pertunjukan Seni di Aceh Tenggara ini adalah gedung pertunjukan serta galeri skala kota (tidak terlalu besar) yang melayani kebutuhan komunitas seni dan para penikmat seni tingkat Kabupaten Aceh Tenggara dengan tidak menutup kemungkinan adanya jangkauan pelayanan yang lebih luas bagi masyarakat umum untuk menyewa studio, theatre maupun galeri bahkan sekadar latihan di kawasan gedung ini. Selain itu bisa digunakan sebagai pertunjukan musik, theatre, pameran maupun kegiatan seni lain mingguan-bulanan-tahunan.

- **Fasilitas**

Pada Gedung Pertunjukan Seni di Aceh Tenggara ini akan memiliki fasilitas yang sebaik mungkin dapat menunjang kesenian di Kabupaten Aceh Tenggara, fasilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Galeri Seni
2. Ruang pustaka
3. Tempat penginapan seniman
4. Ruang multifungsi
5. Auditorium pertunjukan
6. Studio
7. Gerai
8. Kedai
9. Ruang pengelola
10. Gudang
11. Ruang servis
12. Ruang Teknis
13. Ruang publik lainnya (*public space*)

Tidak menyertakan kurikulum dalam program pendidikan kursus seni di Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni ini.

- ***Penekanan Desain Arsitektural***

Penekanan desain yang hendak digunakan dalam bangunan Gedung Pertunjukan Seni di Aceh Tenggara ini adalah desain Neo Vernakular, yaitu salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern sekitar pertengahan tahun 1960. Karena Aceh Tenggara memiliki banyak sejarah maka penekanan desain yang merujuk pada religiusism, tata letak, kepercayaan, pola pikir dan kebudayaan – kebudayaan lokal seperti neo vernakular akan cocok untuk bangunan ini. Walaupun dalam pengembangan desainnya nanti mungkin akan divariasikan dengan desain – desain Arsitektural modern saat ini.

4.3. Anggapan

- Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, atau struktur sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
- Lokasi tapak terpilih sesuai dengan ketentuan bangunan tersebut berada di lokasi yang tepat untuk kebutuhan Pelestarian Kesenian dan budaya serta memiliki akses yang mudah untuk dicapai karena dekat dengan pusat kota Kutacane.
- Lokasi dan tapak terpilih dianggap bebas masalah dalam hal bangunan, birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
- Pengunjung dan peminat seni yang datang dianggap adalah pengunjung masa kini, bukan menggunakan pendekatan prediksi masa yang akan datang. Serta menimbang bahwa gedung pertunjukan ini nantinya akan banyak didatangi oleh masyarakat baik awam (yang tertarik dengan kebudayaan Aceh Tenggara) maupun masyarakat yang memang berkecibung didunia seni terutama dari kalangan komunitas kesenian di Aceh Tenggara sehingga diperlukannya fasilitas memadai guna menunjang kepuasan para pengunjung yang datang nantinya.
- Gedung pertunjukan pertama yang hadir dengan galeri seni didalamnya jelas akan menjadi maskot dan bangunan ikonik di kabupaten Aceh Tenggara karena Aceh Tenggara memiliki banyak kesenian dan belum memiliki gedung pertunjukan yang bisa memaksimalkan kesenian – kesenian yang ada di Aceh Tenggara. Serta belum adanya galeri berskala kota yang memang mewadahi kesenian – kesenian di Kabupaten Aceh Tenggara.